

**PERBANDINGAN ANTARA *KHIYÂR ‘AIB* DALAM HUKUM ISLAM
DAN GARANSI DALAM HUKUM PERDATA**

SKRIPSI

Oleh:
HAFIDZ ADITAMA NURDI
NIM 09220039



JURUSAN HUKUM BISNIS SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2013

**PERBANDINGAN ANTARA *KHIYÂR ‘AIB* DALAM HUKUM ISLAM
DAN GARANSI DALAM HUKUM PERDATA**

SKRIPSI

Oleh:
HAFIDZ ADITAMA NURDI
NIM 09220039



JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah swt,

dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN ANTARA *KHIYÂR ‘AIB* DALAM HUKUM ISLAM DAN GARANSI DALAM HUKUM PERDATA

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 4 Juli 2013
Penulis,

Hafidz Aditama Nurdi
NIM 09220039

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi penelitian skripsi saudara Hafidz Aditama Nurdi, NIM 09220039, Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERBANDINGAN ANTARA *KHIYÂR ‘AIB* DALAM HUKUM ISLAM DAN GARANSI DALAM HUKUM PERDATA

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Hukum Bisnis Syariah,

Dr. Suwandi, M.H.
NIP 196104152000031001

Malang, 4 Juli 2013
Dosen Pembimbing,

Dr. M. Nur Yasin, M.Ag.
NIP 196910241995031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji skripsi saudara Hafidz Aditama Nurdi, NIM 09220039, mahasiswa fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERBANDINGAN ANTARA *KHIYR 'AIB* DALAM HUKUM ISLAM DAN GARANSI DALAM HUKUM PERDATA

Telah dinyatakan **LULUS** dengan Nilai A (*Cumlaude*)

Dewan penguji:

1. H. Moh. Toriquddin, Lc, M.HI (_____)
NIP. 197303062006041001 (Ketua)
2. Dr. M. Nur Yasin, M. Ag (_____)
NIP. 196910241995031003 (Sekertaris)
3. Dr. Suwandi, M.H. (_____)
NIP. 1973060131999031001 (Penguji Utama)

Malang, 18 Juli 2013

Dekan Fakultas Syari'ah

Dr. H. Roibin, M.HI
NIP 196812181999031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang".

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah saya sampaikan kehadiran Allah SWT

atas semua nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya.

Shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini untuk

Ayah Sokheh dan Ibu Suhartatik dengan doa dan segala pengorbanannya.

Saya bisa berjalan sejauh ini untuk mencapai cita-citaku

Guru-guruku yang telah mencurahkan doanya dan memberikan ilmunya dengan

penuh kesabarandan ketelatenan.

Adik-adik kandungku, (Raafi, Salsabila, dan Zaffi)

yang kusayangi dan kubanggakan

terima kasih atas motivasi dan doanya selama ini.

Sahabat-sahabat seluruh UIN MALIKI khususnya Fakultas Syari'ah

Jurusan Hukum Bisnis Syariah '09 tercinta

yang membuat hari-hariku selalu ceria dan bahagia

Terima kasih ku ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya.

Terima kasih untuk sahabat-sahabatku yang tak mungkin aku sebutkan satu

persatu, atas perjuangan dan pengorbanan kalian semua.

Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan

dan kebahagiaan dunia-akhirat.

Amien

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'âlamîn, la haula walâ quwata illâ billâhil 'aliyyil 'adhzîm, hanya dengan rahmat serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Antara Khiyâr ‘Aib Dalam Hukum Islam Dan Garansi Dalam Hukum Perdata”** dapat diselesaikan dengan baik. *Shalawat* serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin...

Penulis mengucapkan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor sebelumnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Roibin, M.HI., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag., selaku Dekan sebelumnya Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Suwandi, M.H., selaku Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. M. Nur Yasin, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. H. Moh. Toriquuddin, Lc, M. HI., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran motivasi selama menempuh perkuliahan.
8. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
9. Seluruh staf serta karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis pribadi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 4 Juli 2013
Penulis,

Hafidz Aditama Nurdi
NIM 09220039

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab- Indonesia

A. Umum

Transliterasi yang dimaksud disini adalah pemindahalihan dari bahasa Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia

B. Konsonan

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|--------------------|------|----------------------|
| ا | Tidak dilambangkan | ط | Th |
| ب | B | ظ | Dh |
| ت | T | ع | ‘(menghadap ke atas) |
| ث | Ts | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | Ch | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |

| | | | |
|---|----|----|---|
| س | S | هـ | H |
| ش | Sy | ء | ‘ |
| ص | Sh | ي | Y |
| ض | Di | | |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau diakhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan koma (‘), untuk mengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *Kasrah* dengan “I”, *dlomah* dengan “U”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vocal (a) Panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vocal (a) Panjang = ã misalnya قيل menjadi qãla

Vocal (a) Panjang = ù misalnya دون menjadi dũna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak dilambangkan dengan “i”, melainkan tetap ditulis /dilambangkan dengan “iy” agar tetap dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu Untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Seperti contoh berikut:

Diftong “aw”= او misalnya قول menjadi qaulun

Diftong “ay” = اي misalnya خير menjadi hayrun

D. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ Marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila Ta’ Marbutah berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan lakimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| TRANSLITERASI..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Batasan Permasalahan | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Definisi Operasional..... | 9 |
| G. Metode Penelitian..... | 10 |
| H. Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA | 20 |
| A. Jual beli dalam Hukum Islam | 20 |
| 1. Pengertian Jual Beli..... | 20 |
| 2. Dasar Hukum Jual Beli..... | 22 |
| 3. Rukun Jual beli | 24 |
| 4. Syarat Jual beli | 25 |

| | |
|--|-----------|
| B. Jual Beli dalam Hukum Perdata..... | 26 |
| 1. Pengertian Jual Beli..... | 26 |
| 2. Dasar Hukum Jual Beli..... | 30 |
| 3. Subjek dan Objek Jual Beli | 31 |
| C. <i>Khiyâr ‘aib</i> dalam Hukum Islam | 32 |
| 1. Pengertian <i>Khiyâr</i> | 32 |
| 2. Macam-Macam <i>Khiyâr</i> | 33 |
| 3. <i>Khiyâr ‘Aib</i> dalam Hukum Islam | 34 |
| a. Pengertian <i>Khiyâr ‘Aib</i> | 34 |
| b. Dasar Hukum <i>Khiyâr ‘Aib</i> | 37 |
| c. Cacat-Cacat yang Menuntut atau Mengharuskan <i>Khiyâr</i> | 38 |
| d. Syarat-Syarat Menetapkan <i>Khiyâr</i> | 39 |
| e. Cara-Cara Menetapkan <i>Khiyâr</i> | 40 |
| f. Masa Jaminan | 43 |
| g. Hal-Hal yang Menghalangi Pengembalian karena Cacat dan Gugurnya <i>Khiyâr</i> | 44 |
| h. Mewariskan <i>Khiyâr ‘Aib</i> | 48 |
| i. Perbedaan Ulama dalam Syarat Bebas dari cacat..... | 49 |
| D. Garansi dalam Hukum Perdata | 50 |
| 1. Pengertian Garansi..... | 50 |
| 2. Dasar Hukum Berlakunya Garansi..... | 51 |
| 3. Tujuan dan Fungsi Garansi..... | 56 |
| BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Persamaan dan Perbedaan Antara <i>Khiyâr ‘Aib</i> dalam Hukum Islam dan Garansi dalam Hukum Perdata..... | 58 |
| B. Implikasi Yuridis Antara <i>Khiyâr ‘Aib</i> dalam Hukum Islam dan Garansi dalam Hukum Perdata..... | 68 |
| BAB IV: PENUTUP | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |

| | |
|--------------------------------|-----------|
| B. Saran | 81 |
| Daftar Pustaka | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu | 18 |
| Tabel 1.2 Persamaan antara <i>khiyâr 'aib</i> dan garansi | 64 |
| Tabel 1.3 Perbedaan antara <i>khiyâr 'aib</i> dan garansi | 68 |

ABSTRAK

Hafidz Aditama Nurdi, 09220039, 2013. *Perbandingan Antara Khiyâr 'Aib dalam Hukum Islam dan Garansi dalam Hukum Perdata*. Skripsi, Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. M. Nur Yasin, M.Ag.

Kata Kunci: *khiyâr 'aib* dan *garansi*

Proses produksi barang yang kini berkembang karena kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat akhir-akhir ini, menghasilkan produk yang tidak dapat diperkirakan resiko, kecacatan, dan manfaatnya oleh konsumen. Hal tersebut menyebabkan informasi pada barang semakin tersembunyi. Untuk itu, perlu adanya penjaminan barang. *Khiyâr 'aib* dan garansi merupakan bentuk penjaminan barang. *Khiyâr 'aib* pada hakikatnya memberi hak kepada pembeli untuk meneruskan atau menggagalkan transaksi jual beli apabila terdapat cacat yang tidak diketahui sebelum akad. Pada saat ini, konsep *khiyâr 'aib* tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum dengan sebutan garansi.

Dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana persamaan dan perbedaan *khiyâr 'aib* dalam Hukum Islam dan garansi dalam Hukum Perdata? 2) Bagaimana implikasi *yuridis* antara *khiyâr 'aib* dalam Hukum Islam dan garansi dalam Hukum Perdata? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persamaan dan perbedaan *khiyâr 'aib* dalam Hukum Islam dan garansi dalam Hukum Perdata, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap implikasi *yuridis* antara *khiyâr 'aib* dalam Hukum Islam dan garansi dalam Hukum Perdata.

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian hukum normatif karena menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Dalam penelitian ini, metode pengolahan bahan hukum dilakukan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang bersifat umum terhadap permasalahan konkret. Dalam penelitian ini adalah menganalisa garansi dalam hukum perdata menggunakan *khiyâr 'aib* dalam hukum Islam.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa, *khiyâr 'aib* dan garansi hampir sama, karena keduanya memiliki banyak persamaan daripada perbedaannya. Persamaan *khiyâr 'aib* ada 4, yaitu *pertama* tentang pengertian, *kedua* tentang penyelesaian antara penjual dan pembeli, ketiga tentang pengembalian uang pada barang yang cacat, dan *keempat* tentang bentuk kecacatan. Perbedaannya ada 2 macam, yaitu *pertama*, dalam hukum Islam penjual menjamin kecacatan yang terlihat sedangkan dalam hukum perdata penjual tidak wajib menjamin kecacatan yang terlihat. *Kedua*, perbedaan mengenai pemberian masa jaminan. Implikasi *yuridis* antara *khiyâr 'aib* dalam hukum Islam dan garansi dalam hukum perdata ada tiga, yaitu subjek, objek dan akad.

ABSTRACT

Hafidz Aditama Nurdi. 2013. *Comparison Between Khiyâr 'Aib in Islamic Law and Guarantee in Civil Law*. Thesis. Department of Business Law Sharia. Faculty of Sharia. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor: Dr. M. Nur Yasin, M.Ag.

Keywords: *Khiyâr 'aib* and *guarantee*

The process of goods production that is growing now because of the progress of science and technology which is very rapid lately, producing the products that can't be predicted the risk, disability, and benefits by consumers. This causes the hidden information on the goods. For that, there is a need of the assurance of goods. *Khiyâr 'aib* and guarantee are a form of guarantee items. *Khiyâr 'aib* essentially gives buyer the right to continue or to cancel the transaction if there are defects which are not known before the contract. At this time, the concept of *khiyâr 'aib* already has the legal power as the guarantee.

In this research, there is formulation of the problem, namely: 1) What are the similarities and differences between *khiyâr 'aib* in Islamic law and guarantee in the Civil law? 2) What are the juridical implications between *khiyâr 'aib* in Islamic law and guarantee in civil law? The purpose of this research is to understand the similarities and differences between *khiyâr 'aib* in Islamic law and guarantee in civil law. In addition, this research also aims at revealing the juridical implications between *khiyâr 'aib* in Islamic law and guarantee in civil law.

The type of research that used in this research is normative legal research because it uses literatures as the source of research data. This research uses the legislation approach and the conceptual approach. In this research, methods of law material processing is done in a deductive law, which describes the conclusions from the general problems to the concrete problem. This research is a descriptive analysis of comparative research that seeks to describe or explain *khiyâr 'aib* in Islamic law and guarantee in civil law.

The results of this study can be concluded that *khiyâr 'aib* and guarantee are almost the same, because they have more similarities than differences. There are 4 (four) similarities, first in definition, second in the settlement between the seller and the buyer, third in the refund on the defective goods, and fourth the form of disability. There are 2 (two) differences: first, in Islamic law the seller guarantee the defects are visible, while in the civil law the seller must not guarantee the visible disability. Second, differences in the provision of the guarantee period. Juridical implications between *khiyâr 'aib* in Islamic law and guarantee in civil law there are three, namely subject, object, and contract.

ملخص البحث

حفيظ أديتما نردي ، ٢٠١٣، ٠٩٢٢٠٠٣٩ المقابلة بين خيار العيب في الحكم الإسلامي والضمانة في الحكم المدني. بحث جامعي، بقسم الحكم الاقتصادي الإسلامي في كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الأستاذ الدكتور محمد نور يس الماجستير،

الكلمات الأساسية: خيار العيب و الضمانة

كانت عملية الإنتاج المنتشرة في مجالنا الاقتصادي اليوم، تحصل على كثرة الإنتاج التيلايقدها المستهلك في عواقبها عينا كان أو منفعة، وهذا بسبب إخفاء تحديد السلع، ولذلك يعدّ مهم بإيجاد إقامة خيار العيب والضمانة. وكان خيار العيب والضمانة أعطى للمشتريين حقهم في أن يستمروا بالبيع والشراء أو الغائهما إذا كانت هناك عيوب الذي لم يعرف قبل العقد.

وأسئلة البحث هي : (1) كيف مساواة خيار العيب واختلافه في الحكم الإسلامي والضمانة في الحكم المدني؟. (2) كيف أثار المحامي بين خيار العيب في الحكم الإسلامي والضمانة في الحكم المدني؟. والهدف من هذا البحث هو فهم مساواة خيار العيب واختلافه في الحكم الإسلامي والضمانة في الحكم المدني، بجانب ذلك، الهدف من هذا البحث هو لبيان أثار المحامي بين خيار العيب في الحكم الإسلامي والضمانة في الحكم المدني.

هذا البحث من نوع البحث الحكمي المعياري لأن البحث الحكمي المعياري يستخدم المصادر المكتوبة لجمع بيانات البحث يستخدم الضوء القانوني والفاهيم. وفي هذا البحث طريقة تحليل البيانات المستعملة هي التحليل الاستنباطي، وهي أخذ الاستنباط من المشكلات العامة إلى المشكلات الخاصة. وأما نتيجة هذا البحث هي أن خيار العيب والضمانة كادا متساويين، لأن المساوات أكثر من الاختلافات. المساوات لخيار العيب أربع منها: أولا عن التعريف، ثانيا، العقد بين البائع والمشتري، ثالثا، عن التعويض للبضائع الفاسدة، و رابعا، عن عيب البضائع، أما اختلاف خيار العيب اثنان منها: أولا، في الحكم الإسلامي ضمن البائع عيب البضائع الظاهرة، ثانيا، الاختلاف في إعطاء زمان الضمانة، و أثار المحامي بين خيار العيب في الحكم الإسلامي والضمانة في الحكم المدني ثلاثة منها: فاعل، مفعول و عقد.